INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertunjukan solo gitar klasik merupakan sebuah pertunjukan karya seni musik yang menggunakan kaidah-kaidah musik Barat. Dalam arti kata, memainkan *repertoire-repertoire* seni musik konvensional. Sebagai seorang akademisi dengan kompetensi *performance music,* seorang player guitar tentunya, dituntut dapat bermain secara kolektif, dan memainkan *repertoire-repertoire* secara solo. Sebagai tolak ukur pemahaman dari pencapaian proses berlatih menguasi teknik-teknik permainan pada instrument gitar klasik. Memahami bentuk komposisi musik yang akan dimainkan pada pertunjukan, dan memahami komposisi musik secara keseluruhan, serta memahami komposisi musik secara perbagian, frase dan period, bahkan motif dan wujud pada komposisi musik yang akan disajikan. Sekaligus sebagai landasan untuk dapat menginterpretasi *repertoire* yang dimainkan dalam sebuah pertunjukan musik secara baik, dan tidak berdasarkan hanya dari intuisi[1] musikal yang terdapat pada setiap *repertoire.* Dengan kata lain, player dituntut untuk dapat memahami dan mengaktualisasikan makna-makna yang terkandung dalam sebuah karya musikal yang digarap oleh komposer kedalam bentuk simbol

[1] Intuisi merupakan penilaian yang rumit..intuisi sering kali benar tetapi tidak selalu.intuisi hanya dapat didasarkan pada pengalaman dan pemikiran pribadi. Meskipun demikian, intuisi merupakan bahan yang berguna (komponen yang berguna) dalam pemikiran. Edward de Bono. *HOW TO HAVE A BEAUTUFUL MIND*. Kaifa. Bandung, 2005: 132

bunyi[2] (scores), ke dalam bentuk pertunjukan musik. Tekait persoalan *repertoire* pertunjukan yang ditampilkan, penyaji menampilkan tiga *repertoire* yaitu *Concerto in C Mayor Rv 425, Asturias (Layenda), Zapin ya Salam.*

Concerto in C Mayor Rv 425 to Mandolin (1725) adalah *repertoire* khas musik zaman *baroque* karya Antonio Lucio Vivaldi (1678-1741). Pada umum nya musik zaman *baroque* memiliki kesan lebih sederhana dan konstan (tetap) dalam setiap tempo, dan melodi nya. Gaya khas melodi zaman *baroque* terdapat pada tekstur *homofonis*[3] yang bersifat *kontrapuntis.*[4] *Repertoire Concerto in C Mayor Rv 425* yang di sajikan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir kompetensi *performance of music* (musik pertunjukan), Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Padangpanjang. Penyaji memainkan *repertoire Concerto in C Mayor Rv 425 to mandolin* karya Antonio Vivaldi (1678-1741) yang telah di arransemen oleh G. F. Malipiero dari *mandolin* ke instrument solo guitar classic, dengan bentuk *concerto* tiga *movement* pada perubahan tempo di setiap *movement* nya yaitu; *Allegro, Largo, Allegro.* Selain perubahan tempo, dalam *repertioire Concerto in C Mayor Rv 425* juga terdapat beberapa unsur teknik dalam permainan khas guitar classic yaitu, teknik *appoyando, triller* dan *tirando.*

Repertoire Concerto in C Mayor Rv 425 memiliki keunikan tersendiri khususnya pada instrument gitar klasik, yaitu adalah *fingering* (jari tangan kiri) memainkan

---

[2] Bunyi berasal dari bahasa Yunani (phoenie), terutama bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh getaran "vocal cord" pita suara. Lyons John. *Pengantar Teori Linguistik*. Gramedia. Jakarta. 1995: 364-365

[3] Bono, Ponoe. *KAMUS MUSIK*. Kanasius. Yogyakarta, 2003: 186

[4] Komposisi musik dengan gaya bersahut-sahutan atau dalam jalur melodi berlawanan arah dilandasi lagu pokok yang dikenal sebagai cantus firmus atau canto fermo. Bono, 2003: 96

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

teknik *legato* sementara tangan kanan memainkan teknik *appoyando*. Dengan menggunakan teknik *appoyando* pada jari kanan, bertujuan mempertegas artikulasi bunyi melodi not pertigapuluhdua di dalam not perenambelas yang dimainkan oleh jari kiri dengan teknik *legato*. Notasi pertigapuluhdua terkesan sebagai ornamentasi *(appoggiatura)*[5] yang dimainkan secara perlahan untuk latihan, dikarenakan bagian yang dimainkan untuk tangan kiri dalam posisi lompatan nada *octave.*

Selain repertoar *Concerto In C Mayor Rv 425*, penyaji juga bawakan *repertoire* dengan judul *Asturias (Layenda)* (1890) karya zaman *romantic* (1800-1980), dari komponis berkebangsaan Spanyol Isaac Albeniz (1860–1909). Istilah "romantic" berasal dari bahasa Perancis, roman yaitu sebuah karya naratif yang panjang dari sebuah prosa yang muncul pada sekitar Abad Pertengahan.[6] Pada umumnya bentuk musik *romantic* banyak memakai tonalitas mayor dan minor dengan khas melodi (umumnya dalam suara atas), harmonic pada zaman *romantic* memakai kromatis, dengan *enharmonic* sampai batas *tonalitas*.[7] Terkait *repertoire Asturias* karya Albeniz untuk permaianan solo piano, dan telah di arransemen ulang oleh Francisco Tarrega ke instrument solo gitar dengan gaya permaian khas *flamenco,* dengan tempo *Allegro ma non troppo*, dalam *repertoire Asturias* juga terdapat beberapa unsur teknik dalam permainan khas gitar yaitu, *rasguedo, appoyando, tirando,* dan *harmonic.*

---

[5] Ornament musik yang banyak dipergunakan dalam karya abad ke 18 berupa satu nada mendahului nada ber-aksen sehingga jatuh nya aksen (tekanan) berpindah ke nada pendahulu tersebut. Bono, 2003: 29

[6] Taher, Dahlan. *SEJARAH MUSIC 2.* Pendidikan Seni Musik Univesitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta, 2009: 1

[7] Edmund, Karl. *SEJARAH MUSIK JILID 2*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta, 1993: 126-128

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Permainan *flamenco* pada repertoar *Asturias*, pastinya penyaji membutuhkan latihan yang maksimal mendapatkan teknik *rasguedo* khas permainan *flamenco* yang dimainkan secara cepat dengan posisi tangan kiri *blok chord* pada tangan kanan, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penyaji dalam menjawab tantangan seorang *performance guitar classic* khususnya. Selain dari kedua *repertoire* di atas penyaji juga membawakan satu buah *repertoire* melayu dengan judul *Zapin Ya Salam* karya *noname* (tidak diketahui komposernya). *Zapin* merupakan salah satu seni pertunjukan melayu yang didalamnya mencakup musik, tari, serta lagu, *Zapin* biasanya dimainkan oleh instrumen gambus, bagian pembuka yang biasa jadi improvisasi solo gambus yang *Free Meter (taksim)*. terkait re*pertoire Zapin Ya salam* yang telah diarrasemen Rizaldi kedalam bentuk solis guitar dengan iringan instrument akordion, violin, viola, cello, electrik bass, ritim guitar, drum, gendang Melayu, marwas, dan tambourin dalam tempo (rentak) *Zapin* yang kecepatannya kira-kira 100 beat per menit (M.M. 100), dalam *repertoire Zapin Ya Salam* juga terdapat beberapa unsur teknik dalam permainan khas gitar yaitu, *appyando dan slur.*

Ada sesuatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penyaji untuk mentranformasikan permainan gambus kedalam permainan guitar classic. Hal yang menarik tersebut terletak pada pembukaan lagu (*taksim*). Yang mana pada bagian awal solis bebas mengimprovisasikan melodi sebagai penunjang dalam komposisi musik melayu *Zapin Ya Salam*.

Penyajian musik yang penulis sajikan hendaknya juga mampu merubah perspektif para pendengar musik di Indonesia khususnya. Agar tidak lagi hanya

menjadi pendengar pasif yang melihat suatu karya musik hanya dari nilai hiburannya, tapi juga mampu mendengarkan musik secara perspektif yang mampu mencari nilai-nilai keilmuan dan keindahan dari sebuah karya musik. Berbagai *genre* atau aliran musik bermunculan, namun belum mampu menjawab beberapa tuntutan-tuntutan yang seharusnya dipenuhi. Penyaji sekaligus penulis merasa tertantang untuk memberi sajian musik yang tentunya diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan musik di Indonesia.

ISI Padangpanjang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia bagian Barat pada masa mendatang hendaknya mampu menjawab tantangan dan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Keilmuan dan skill yang didapat mahasiswa selama menjalani pendidikan, hendaknya mampu menjadi barometer bagi perkembangan musik di Indonesia pada khususnya.

B. RUMUSAN PERTUNJUKAN

Penulis sebagai solis guitar classic yang menyajikan musik pada sebuah pertunjukan, mempunyai beberapa penjelasan yang akan dijabarkan dalam rumusan, berikut penjabarannya:

1. Bagaimana memainkan masing-masing komposisi beserta teknik-tekniknya melalui bentuk pertunjukan, untuk komposisi yang akan disajikan.
2. Bagaimana mengekspresikan masing-masing repetoar yang dipilih tersebut sesuai dengan zamannya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PERTUNJUKAN

Penyaji menampilkan pemahaman tentang perbedaan masing-masing repertoar dan mampu mewujudkan tuntutan dalam memainkan musik atau karya tersebut dengan benar. Tujuan dan konstribusi pertunjukan ini yaitu:

1. Menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam *repertoire-repertoire* yang disajikan.
2. Terkait kompetensi music performance di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dalam konteks akademik, yaitu bertujuan membentuk seorang penyaji yang memiliki karakter dalam kompetensi nya sebagai seorang palyer.
3. Menginterpretasi karakter musikal dari masing-masing repertoar sesuai zaman dengan ciri khas penyaji (karakter) sebagai solist yang mainkan repertoire yang disajikan.

D. MANFAAT PERTUNJUKAN

1. Pertunjukan yang disajikan dapat meningkatkan dan menunjang kreativitas dalam memainkan intrumen bagi penyaji khususnya.
2. Pertunjukan ini dapat menjadi salah satu bentuk aplikasi mahasiswa jurusan musik dalam upaya memperdalam dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama penyaji melakukan studi di Jurusan Musik ISI Padangpanjang
3. Dapat menjadi referensi perpustakaan ISI Padangpanjang.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber yang menjadi acuan penyaji didapatkan dari buku, partitur, internet, dan video, yaitu:

1. Nil Ikhsan, *"Buku Ajar Mata Kuliah Praktek Instrumen Mayor Guitar I" 2005.*

   Buku ini berisikan materi lengkap tentang teknik bermain guitar classic, *etude-etude,* dan beberapa lagu-lagu pendek yang sangat menunjang dalam proses latihan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa instrument mayor guitar classic.

2. Roger Kamien, *"Music An Appreciation"* 1994

   Buku ini berisikan tentang sejarah musik dari berbagai zaman. Penulis menggunakan buku ini sebagai bahan komparasi dari berbagai zaman pada sejarah musik, terutama pada repertoar yang ditampilkan.

3. Hugh M. Miller. *Introduction to Music a Guide to Listening.* New York: Barnes & Noble, 1978. Terjemahan Triyono Bramantyo.

   Buku yang memberikan sebuah pengertian terhadap musik dan cara mendengarkan serta interpretasi dalam memainkan karya.

4. Video dan MP3 dari internet. Pengulasan dan interpretasi repertoar Concerto in C Mayor Rv 425, Asturias dan sebagai bahan perbandingan estetis dalam karya tersebut.

5. Talbot, Michael. *THE DENT MASTER MUSICIANS*. The Orion Publishing Grup. London, 1978. Sebagai buku acuan (referensi), membahas sejarah music *baroque* khususnya komponis Antonio Lucio Vivaldi yang hidup pada zaman *baroque* dengan julukan pendeta merah.

6. Stanley Yates. ALBENIZ'S LEYENDA (Preludio-Asturias). *Articles,* 2000. Artikel ini sebagai bahan referensi analisis karya Antonio Lucio Vivaldi yang berangkat dari *score* piano menjadi *score* guitar classic khususnya sehingga menjadi bahan standar untuk pertunjukan solo guitar classic.

7. Donald Barra. *The Dynamic Performance; A Performer's Guide to Musical Expression and Interpretation*. 2003.
Buku dengan isian panduan tentang penggunaan tanda ekspresi dan interpretasi. Menunjang penyaji untuk mengenali tanda-tanda ekspresi dari repertoar yang penyaji mainkan.

8. Maurice J Summerfield. 1982. *The Classical Guitar Its Evolution and Its Players Since 1800*. Great Britain: Ashley Mark Publishing CO
Buku sejarah gitar dan para gitaris dunia.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang